



PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI *LEMONGRASS* DALAM MENGURANGI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIMARGA TAHUN 2024

Rini^{1*}, Mariyani²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
susilawatimega934@gmail.com

Abstrak

Emesis gravidarum merupakan dapat terjadi pada pagi hari sehingga dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ibu hamil. Penyebab utamanya karena menurunnya kadar progesteron dan tingginya fluktuasi kadar hCG. Salah satu cara non farmakologi yang dapat mengurangi mual muntah adalah dengan pemberian aromaterapi lemongrass. Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemongrass dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga tahun 2024, pre-eksperimental desain dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester I mengalami *emesis gravidarum* sebanyak 30 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kuesioner PUQE-24. Data merupakan data primer dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Analisis univariat mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian aromaterapi lemongrass dengan rata-rata 9,63 (sedang), sesudahnya dengan rata-rata 5 (ringan), didapatkan selisih rata-rata 4,63. Hasil analisis bivariat terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemongrass dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan nilai *p value* = 0,000. Pemberian MP-ASI berdampak pada status gizi bayi, kejadian *stunting*, kejadian diare terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemongrass dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Tenaga kesehatan diharapkan dapat menerapkan pemberian aromaterapi lemongrass dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester I agar selain murah juga tidak ada efek samping sehingga ibu aman diberikan.

Kata kunci: Aromaterapi Lemongrass, Mual Muntah, Hamil Trimester I

Abstract

Emesis gravidarum can occur in the morning so it can disrupt the activities of pregnant women. The main cause is decreased progesterone levels and high fluctuations in hCG levels. One non-pharmacological way that can reduce nausea and vomiting is by administering lemongrass aromatherapy. To determine the effect of providing lemongrass aromatherapy in reducing nausea and vomiting in first trimester pregnant women in the Cimarga Community Health Center Work Area in 2024, pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The research sample was 30 respondents from first trimester pregnant women experiencing *emesis gravidarum* using a purposive sampling technique. The research instrument used the PUQE-24 questionnaire observation sheet. The data is primary data analyzed using the paired sample t-test. Univariate analysis of nausea and vomiting in first trimester pregnant women before administering lemongrass aromatherapy with an average of 9.63 (moderate), afterward with an average of 5 (mild), an average difference of 4.63 was obtained. The results of the bivariate analysis showed the effect of giving lemongrass aromatherapy in reducing nausea and vomiting in pregnant women in the first trimester with a *p value* = 0.000. There is an effect of giving lemongrass aromatherapy in reducing nausea and vomiting in pregnant women in the first trimester. Health workers are expected to be able to apply lemongrass aromatherapy in treating nausea and vomiting in pregnant women in the first trimester so that apart from being cheap, there are no side effects so that it is safe for mothers to give.

Keywords: Lemongrass Aromatherapy, Nausea, Vomiting, First Trimester of Pregnancy.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : susilawatimega934@gmail.com

Phone : 081280612140

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum adalah masalah *obstetrik* yang umum terjadi pada 50-80% wanita hamil selama *trimester* pertama yang dimulai pada pagi hari dan sering berlanjut sepanjang hari. Jika tidak diobati secara efektif dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan yang mempengaruhi kualitas hidup, kehamilan dan janin (Wiknjosastro, 2021).

World Health Organization (WHO) (2023) menyatakan bahwa jumlah kejadian *emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian *emesis gravidarum* yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10,8% di China, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, 0,9% di Norwegia, 0,8% di Canada, 0,5% di California, 0,5%-2% di Amerika. Indonesia kejadian *emesis gravidarum* pada kehamilan trimester I jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian yang terjadi di dunia mencapai lebih dari 80% dari seluruh kehamilan dimana, 60 hingga 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40 hingga 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida (Retno, 2023).

Menurut data di Provinsi Banten pada tahun 2023 kejadian *emesis gravidarum* sebesar 63% dari ibu hamil mengalami *emesis gravidarum*, sedangkan menurut data di Kabupaten Lebak tahun 2023, jumlah kasus *emesis gravidarum* pada kehamilan sekitar 64,2%, adapun Kecamatan Cikarang jumlah kasus kejadian *emesis gravidarum* pada kehamilan sekitar 64,7% (Dinkes Provinsi, 2023).

Sebagian kecil kehamilan (0,2% -5%), mual dan muntah yang terus-menerus dan berlebihan yang biasa disebut *hyperemesis gravidarum* dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan sehingga menjadi penyebab utama seorang ibu hamil di rawat inap di rumah sakit selama *trimester* pertama. Pada kehamilan usia 8 minggu sampai 12 minggu lazim terjadi *Emesis gravidarum* dan secara bertahap semakin berkurang dan di usia kehamilan 16 minggu biasanya berhenti (Golberg, 2022).

Rasa mual dalam kehamilan dapat ditanggulangi dengan menggunakan terapi pelengkap antara lain dengan aroma terapi. Aroma terapi adalah salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan *essential oil*. Prinsip utama aroma terapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau

bunga untuk mengubah kondisi perasaan, psikologi, status spiritual dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran dan tubuh pasien (Paramita, 2023).

Aroma terapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Ketika esensial dihirup. Maka molekul akan masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem *limbik* adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stres memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan (Maesaroh, 2021)

Bukti telah menunjukkan bahwa Aroma terapi *lemongrass* atau sereh adalah pengobatan yang efektif dan murah untuk mual dan muntah serta aman. Serai atau serai merupakan pengobatan mual dan muntah yang efektif dan murah serta aman (Indrayani, 2022). Aromaterapi Serai atau serai yang secara tradisional juga mudah ditemukan di Indonesia. Kandungan minyak atsiri pada serai dapat menimbulkan antagonis kompetitif pada reseptor ileus 5-HT sehingga menimbulkan efek antiemetik (Novidha, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada para bidan di wilayah Puskesmas Cimarga, tercatat selama kurun waktu Januari hingga Oktober 2024 terdapat setidaknya laporan kejadian *Emesis gravidarum* sebanyak 629 kasus yang tersebar di seluruh desa, namun seluruh pasien belum secara rutin menerima terapi non farmakologis. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan intervensi dan menganalisis “Pengaruh Pemberian Aroma terapi *Lemongrass* dalam Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil *Trimester* 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi *lemongrass* dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil *trimester* 1 di wilayah kerja Puskesmas Cimarga tahun 2024. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada para bidan di wilayah Puskesmas Cimarga, tercatat selama kurun waktu Januari hingga Oktober 2024 terdapat setidaknya laporan kejadian *Emesis gravidarum* sebanyak 629 kasus yang tersebar di seluruh desa, namun seluruh

pasien belum secara rutin menerima terapi non farmakologis. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dengan usia kehamilan minimal 8 minggu dan maksimal 28 minggu pada saat penelitian mulai dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Desain penelitian ini adalah penelitian intervensi dengan desain *quasy eksperimental* atau eksperimen semu. Analisis data menggunakan uji *paired simple t test* menggunakan bantuan SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 Sebelum Pemberian Aromaterapi *Lemongrass* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2024

Mual muntah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mual Muntah Ringan	0	0,0
Sedang	30	100,0
Berat	0	0,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa dari 30 ibu hamil trimester I sebelum pemberian aromaterapi *lemongrass* seluruhnya dengan mual muntah sedang sebanyak 30 orang (100,0%).

Tabel 2. Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 Sesudah Pemberian Aromaterapi *Lemongrass* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2024

Mual muntah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mual Muntah	4	13,3
Mual dan Muntah Ringan	21	70,0
Mual dan Muntah Sedang	5	46,7
Mual dan Muntah Berat	0	0,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 ibu hamil trimester I sesudah pemberian aromaterapi *lemongrass* sebagian besar dengan mual muntah ringan sebanyak 21 orang (70,0%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Mual muntah	P value	$\alpha=5\%$	Keterangan
Sebelum	0,053	Lebih Besar	Normal

Mual muntah	P value	$\alpha=5\%$	Keterangan
Sesudah	0,064	Lebih Besar	Normal

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* ditemukan angka sig. lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) untuk mual muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *lemongrass*. Berdasarkan hasil uji normalitas ternyata data berdistribusi normal. Adanya data yang berdistribusi normal, maka metode yang digunakan yaitu metode statistik parametrik dengan menggunakan uji *paired simple t test*.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Aromaterapi *Lemongrass* Dalam Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2024

Mual muntah	Mean	Selisih Mean	P Value
Sebelum	9,63	4,63	0,000
Sesudah	5,00		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari hasil uji *paired samples t-test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *lemongrass* dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi *lemongrass* dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Cimarga tahun.

Pembahasan

Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 Sebelum Pemberian Aromaterapi *Lemongrass* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 30 ibu hamil trimester I sebelum pemberian aromaterapi *lemongrass* seluruhnya mengalami mual muntah sedang sebanyak 30 orang (100,0%). Sedangkan rata-rata mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian aromaterapi *lemongrass* yaitu 9,63.

Mual muntah merupakan hasil stimulus yang terjadi di otak. Penyebab mual muntah ini tidak diketahui secara pasti, tetapi tampaknya berkaitan dengan tingginya kadar hormone hCG. Hormon hCG yang meningkat pada kehamilan diduga menjadi penyebab mual dan muntah dan muntah yang bekerja pada pusat muntah di otak yaitu medulla (Goldberg, 2022). Masalah psikologis dapat memprediksi bahwa beberapa wanita akan mengalami mual dan muntah selama kehamilan (Tiran, 2022). Cara mengatasi mual muntah menurut Hulliana (2022) antara lain yaitu perbanyak makan dalam porsi kecil, hindari makanan yang berbau kuat, terlalu asin atau berbumbu, konsumsi makanan yang kaya karbohidrat, dan pemberian aromaterapi salah satunya aromaterapi *lemongrass*.

Sesuai dengan hasil penelitian Lamdayani *et al.* (2024) menunjukkan hasil sebelum diberikan perlakuan diketahui dari 7 responden, sebanyak 6 responden (85,7%) memiliki mual dan muntah sedang sedangkan pada kelompok kontrol sebelum pemberian minuman lemon didapat semua responden 7 (100%) memiliki mual dan muntah sedang. Begitu juga dengan hasil penelitian Rohmayanti *et al.* (2022) diketahui rata-rata mual muntah sebelum diberikan terapi akupresur adalah 8,9 (*emesis gravidarum* sedang). Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pratiwi dan Daulay (2023) menunjukkan bahwa Indeks PUQE *Morning Sickness* sebelum dilakukan pemberian konsumsi daun sereh sebagian besar dengan mual muntah sedang berjumlah 14 orang (63,6%).

Peneliti berasumsi banyaknya ibu hamil mengalami mual muntah dalam kategori sedang, hal ini disebabkan oleh karena produksi HCG yang meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya kadar progesteron menyebabkan terjadinya gangguan keseimbangan cairan di dalam tubuh. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya asam lambung sehingga menimbulkan terjadinya mual dan muntah selama hamil. Selain itu adanya faktor psikologis berdampak pada terjadinya mual muntah yang disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon serotonin di mana hormon tersebut merupakan hormon yang memiliki peran penting terhadap suasana hati sehingga apabila ibu hamil mengalami gangguan pada suasana hati atau kecemasan yang berlebihan bisa berdampak terjadinya mual muntah. Beberapa upaya untuk mencegah terjadinya *emesis gravidarum* yang lebih berat diantaranya makan porsi kecil tapi sering, hindari makanan yang berlemak, gorengan ataupun makanan yang mengandung santan karena

dapat meningkatkan asam lambung sehingga memicu terjadinya mual muntah. Upaya lainnya adalah dengan pemberian aromaterapi salah satunya aromaterapi *lemongrass*.

Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 Sesudah Pemberian Aromaterapi *Lemongrass* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 30 ibu hamil trimester I sesudah pemberian aromaterapi *lemongrass* sebagian besar dengan mual muntah ringan sebanyak 21 orang (70,0%). Sedangkan mual muntah pada ibu hamil trimester I sesudah pemberian aromaterapi *lemongrass* rata-rata = 5,00.

Kandungan minyak atsiri pada sereh dapat menimbulkan antagonis kompetitif pada *ileus* 5-HT reseptor yang menimbulkan efek *anti emetic* (Paramita, 2023). Sereh atau *lemongrass* (*Cymbopogon citratus*) yang banyak mengandung minyak adalah daunnya. minyak atsiri daun sereh dapur mempunyai komponen penyusun utama yaitu *geranial* (*sitral α*) sebesar 42,11%, *neral* (*sitral β*) sebesar 34,78%, dan *mirsen* sebesar 13,71%. Adanya komponen penyusun *geranial* (*sitral α*), *neral* (*sitral β*) dan *mirsen*, maka minyak atsiri daun sereh dapur mempunyai potensi sebagai anti amuba, anti bakteri, anti diare, dan anti jamur. Minyak atsiri sereh dapur disterilisasi dengan cara disaring menggunakan filter 0,22 μm (*Millex-Gv*) steril. Hasil penyaringan minyak sereh ditampung dalam botol gelap steril berukuran 4 ml, yang selanjutnya minyak sereh steril disimpan dalam refrigerator pada suhu 4°C sampai digunakan dalam percobaan (Retno, 2023).

Sesuai dengan hasil penelitian Hotimah dan Rahmadhena (2024) ditemukan sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami mual muntah ringan sebesar 90,2%. Begitu juga dengan hasil penelitian Pratiwi dan Daulay (2023) menunjukkan bahwa Indeks PUQE *Morning Sickness* sesudah dilakukan pemberian konsumsi daun sereh sebagian besar dengan mual muntah ringan berjumlah 16 orang (72,7%).

Peneliti berasumsi terjadinya penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I setelah pemberian aromaterapi sereh, hal ini disebabkan oleh karena dalam minyak aromaterapi daun sereh terdapat minyak atsiri. Senyawa penyusun minyak atsiri serai diketahui memiliki sifat antijamur, antiserangga, antiseptik, dan antiinflamasi. serai mampu mencegah pertumbuhan beberapa bakteri dan jamur serta memiliki sifat antioksidan. Serai

atau *lemongrass* (*Cymbopogon citratus*) yang banyak mengandung minyak adalah daunnya. Adanya komponen penyusun geraniol (citral α), neral (citral β) dan mirsen, minyak atsiri daun serai wangi berpotensi sebagai anti mual. Kandungan minyak atsiri dalam sereh seperti citral, geraniol, citronellal, metil heptanenon, dipenten, eugenol kadinen, kadinol dan limonene dapat bermanfaat untuk mencegah muntah, mencegah masuk angin. Kandungan antioksidan dalam tanaman ini berguna dalam meredakan peradangan, termasuk peradangan di lambung (gastritis), dengan mekanisme tersebut, tanaman sereh bisa dimanfaatkan dalam meredakan rasa mual, perih ulu hati, kembung, dan sebagainya yang disebabkan oleh masalah asam lambung

Pengaruh Pemberian Aromaterapi *Lemongrass* dalam Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2024

Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil uji *paired samples t-test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *lemongrass* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi *lemongrass* dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Cimarga tahun 2024.

Selama kehamilan terjadi perubahan pada sistem gastrointestinal ibu hamil. Tingginya kadar progesteron bersamaan saat produksi hCG mencapai puncaknya mengganggu keseimbangan cairan tubuh menjadikan sekresi saliva menjadi lebih asam, lebih banyak dan asam lambung menurun (Irianti, 2022). Minyak jenis atsiri sebagai aromaterapi dapat digunakan sebagai teknik terapi beberapa penyakit sehingga dapat membantu menjaga kesehatan. Pada prosesnya aromaterapi yang berfungsi membantu meredakan gejala penyakit dan mampu mengontrol emosi dengan cara mempengaruhi sistem limbik di otak. Selain itu, aromaterapi mampu merangsang produksi neurohormon seperti endorfin dan enkephalin yang berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit dan serotonin. Secara imunologi dapat meningkatkan jumlah limfosit dalam pembuluh darah perifer, CD8, CD16 yang berperan dalam sistem imunitas (Qodri, 2020). Aromaterapi serai sitronella merupakan aromaterapi yang berasal dari sereh merah (*Cymbopogon Nardus*). Jenis serai ini termasuk dalam jenis sereh yang wangi dengan

tipe maha pengiri dan merupakan tipe unggul karena mutu minyaknya yang tinggi. Kandungan utama dari minyak ini adalah geraniol (85-90%), sitronela (35-45%), geraniol asetat (3-8%), sitronela asetat (2-4%), dan sedikit mengandung sesquiterpen dan senyawa lainnya. Kandungan senyawa dari sitronela dan geraniol memiliki sifat sebagai analgesic, sedative, antinospasmodic, dan anti inflamasi, terutama pada nyeri yang berhubungan dengan peradangan dan Sebagian terkait dengan penurunan rangsangan pada saraf perifer (Paramita, 2023). Sereh mampu mencegah pertumbuhan beberapa bakteri dan jamur serta memiliki sifat antioksidan (Anggraini *et al.*, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Istiqomah *et al* (2022) terdapat pengaruh pemberian aromaterapi sereh terhadap mual muntah dengan *p value* 0,000. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Utami *et al* (2023) terdapat pengaruh pemberian aromaterapi *lemongrass* terhadap mual muntah dengan *p value* 0,010.

Peneliti berasumsi adanya pengaruh pemberian aromaterapi *lemongrass* terhadap mual dan muntah, hal ini disebabkan oleh karena serai memiliki kandungan minyak seperti geraniol sehingga memiliki daya untuk menguap dengan kategori sedang hingga cepat. Kandungan dalam minyak ini memiliki efek potensi secara biologis seperti berperan sebagai analgesic sehingga memberikan efek menenangkan dan meredakan dari nyeri yang ada, disamping itu serai memiliki bau yang ringan dan segar seperti lemon serta diketahui dapat memicu relaksasi dan keseimbangan. Senyawa yang terkandung dalam minyak sereh juga dikenal memiliki sifat anti-inflamasi dan sedatif sehingga dapat menurunkan rasa mual dan muntah. Ketika aromaterapi digunakan secara inhalasi, molekul pada minyak akan mengalami penguapan dan bersentuhan dengan silia yang terdapat di mukosa hidung. Akibat interaksi ini akan mempengaruhi sistem limbik dan hipotalamus yang menghasilkan efek sedatif pada sistem saraf dan endokrin, sehingga partikel yang ditransfer akan menghasilkan produk dari neurotransmitter seperti hormon dopamin dan serotonin yang akan memberikan efek sedasi, relaksasi, stimulasi, dan kegembiraan.

SIMPULAN

Mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sebelum pemberian aromaterapi *lemongrass* di wilayah kerja Puskesmas Cimarga tahun 2024

seluruhnya dengan mual muntah sedang sebanyak 100,0% dengan rata-rata 9,63 (*emesis gravidarum* sedang).

Mual muntah pada ibu hamil trimester 1 sebelum pemberian aromaterapi *lemongrass* di wilayah kerja Puskesmas Cimarga tahun 2024 sebagian besar dengan mual muntah ringan sebanyak 70,0% dengan rata-rata 5,00 (*emesis gravidarum* ringan).

Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi *lemongrass* dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Cimarga tahun 2024 dengan nilai *p value* = 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D., Abidah, S. N., & Amani, F. Z. (2022). Cegah dan Atasi Morning Sickness Dengan Essential Oil Diffuser Blend Aromatherapy pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja PMB Nanik Sidoarjo. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Dinkes Provinsi Banten. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Banten 2023*. Banten: Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- Goldberg. (2022). *Emesis Gravidarum*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hotimah U, Rahmadhena M. (2024). The Effectiveness of Lemongrass Aromatherapy in Reducing Nausea and Vomiting in Pregnant Women. *Indonesian Journal of Global Health Research*. Volume 6 Number 1, e-ISSN 2715-1972; p-ISSN 2714-9749
- Hulliana, M. (2022). *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Indrayani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1).
- Irianti, B. (2022). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Setyo.
- Istiqomah, A., Erisna, M., Wahyuni M., S., & Astuti, E. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender dan Serai Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 110. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2839>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lamdayani R, Aini A, Apriyanti P. (2024). Pengaruh Pemberian Minuman *Lemongrass* terhadap Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*. Volume 13 Nomor 2.
- Qodri, L. (2020). Analisis Kuantitatif Minyak Atsiri Dari Serai (*Cymbopogon* sp) Sebagai Aromaterapi. *Jurnal Farmasi Tinctura*, 1(2), 6470.
- Maesaroh, S. (2021). Inhalasi Aromaterapi Lemon Menurunkan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(1).
- Novidha, D. H. (2022). The effect of Peppermint And Lemongrass Aromatherapy Candles To Nausea Vomiting In First Trimester Pregnant Women. *International Journal of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 6(3), 251-258.
- Paramita, D. A. (2023). Inhibition Activity Of Essential Oil Of Lemongrass Leaves. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, Vol. 2. No. 1
- Retno. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Sereh terhadap Mual Muntah di Titik Pericardium 6 Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Penawar Jaya Kec. Banjar Margo Kab. Tulang Bawang. *Naskah Publikasi*. Universitas Aisyah Pringsewu.
- Tiran, D. (2022). *Asuhan Kebidanan Mual Dan Muntah Dan Muntah Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Utami, H. R., Marsinova, D., & Purnama Eka Sari, W. I. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 251258. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5109>
- Wiknjosastro, H. (2021). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Management of Hyperemesis Gravidarum and Nausea and Vomiting in Pregnancy. Emergency Medicine Australasia*, 34(1). A Joint WHO/ UNFPA/ UNICEF/ world bank statement, Geneva.